

Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA melalui Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Selong Belanak

Fitria Yulastini^{1*}, Herlina²

^{1,2}Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Lombok Tengah

Email: fyulastini2015@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kehamilan merupakan periode penting yang membutuhkan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan, terutama dalam upaya mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan. Buku KIA merupakan media edukasi yang mudah diakses, tetapi hasil observasi awal di Polindes Selong Belanak menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil masih memanfaatkan buku tersebut sebatas catatan pemeriksaan dan belum menjadikannya sebagai sumber belajar mandiri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan melalui optimalisasi pemanfaatan buku KIA. Sasaran kegiatan adalah 9 ibu hamil di wilayah kerja Polindes Selong Belanak, Kabupaten Lombok Tengah. Metode pelaksanaan meliputi pretest, edukasi interaktif berbasis Buku KIA, demonstrasi penggunaan buku KIA, diskusi tanya jawab, dan posttest. Instrumen evaluasi berupa kuesioner berupa 20 butir pilihan ganda yang menilai pengetahuan tentang pengertian tanda bahaya, tanda bahaya trimester I-III, tindakan yang harus dilakukan, jadwal pemeriksaan kehamilan dan pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil dari 55% pada pretest menjadi 95% pada posttest. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor setelah edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan buku KIA efektif dalam membantu ibu hamil memahami tanda bahaya kehamilan di setiap trimester serta meningkatkan kesiapsiagaan untuk segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan keluhan yang mengarah pada komplikasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa buku KIA dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media edukasi yang praktis dan mudah diakses untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Keywords: Buku KIA, Edukasi kesehatan, Ibu hamil, Pengetahuan, Tanda bahaya kehamilan

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat penting dalam siklus kehidupan perempuan karena pada masa ini terjadi perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang memerlukan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan. *World Health Organization* (WHO) tahun 2025 menegaskan bahwa kesehatan ibu mencakup kondisi perempuan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta menekankan bahwa setiap tahap kehamilan dan persalinan seharusnya menjadi pengalaman yang aman dan positif bagi ibu dan bayi. Namun demikian, WHO juga melaporkan bahwa komplikasi kehamilan dan persalinan masih menjadi masalah kesehatan global yang serius, dengan penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan berat, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi tidak aman. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan dan deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan tetap menjadi kebutuhan mendesak dalam pelayanan kesehatan ibu.

Salah satu strategi penting untuk mendukung keselamatan ibu hamil adalah melalui pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA). Buku KIA merupakan media

sederhana namun memiliki efektivitas tinggi sebagai sarana informasi, edukasi, dan komunikasi bagi tenaga kesehatan, ibu, keluarga, serta masyarakat. Buku ini memuat berbagai informasi mengenai kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, serta kesehatan anak yang meliputi pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, catatan kesehatan anak, dan panduan dalam menjaga serta merawat kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI dan JICA, 2020). Pada edisi terbaru yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan, buku KIA tetap ditekankan sebagai media pendamping yang membantu ibu memantau kondisi kesehatannya secara lebih terarah (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap tujuh ibu hamil yang terdaftar di Polindes Selong Belanak, semua ibu hamil telah memiliki buku KIA yang diperoleh saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Namun, pemanfaatan buku KIA masih belum optimal. Buku KIA lebih sering digunakan sebagai dokumen pencatatan hasil pemeriksaan kehamilan dibandingkan sebagai sumber informasi kesehatan yang dibaca dan dipahami secara mandiri. Hasil diskusi dengan ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hanya membuka buku KIA ketika melakukan kunjungan pemeriksaan, sedangkan informasi yang terdapat di dalamnya jarang dibaca kembali di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan ibu hamil lebih bergantung pada informasi yang diberikan saat kunjungan antenatal dan belum memanfaatkan buku KIA sebagai sumber belajar mandiri selama kehamilan.

Selain itu, temuan lain yang diperoleh menunjukkan masih ada ibu hamil yang belum dapat menjelaskan secara lengkap berbagai tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera, seperti perdarahan selama kehamilan, sakit kepala hebat, pembengkakan pada wajah dan tangan, berkurangnya gerakan janin, pecahnya ketuban sebelum waktunya, serta demam tinggi. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya kepemilikan Buku KIA dengan rendahnya pemanfaatan isi buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan. Meskipun hampir seluruh ibu hamil memiliki buku KIA, informasi yang tersedia di dalamnya belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka risiko keterlambatan dalam mengenali komplikasi kehamilan dapat meningkat sehingga berpotensi menimbulkan dampak yang merugikan bagi ibu maupun janin.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian yang dilakukan Yulastini (2023) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (*p value* = 0,000). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dengan baik memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang kurang memanfaatkan buku KIA. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Yulastini *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kesadaran ibu hamil berperan penting dalam pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan maternal.

Berdasarkan hasil observasi awal di Polindes Selong Belanak, ditemukan bahwa kepemilikan Buku KIA pada ibu hamil belum diikuti dengan pemanfaatan yang optimal sebagai media edukasi kesehatan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan rendahnya pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan segera. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi interaktif yang mampu mendorong ibu hamil untuk membaca, memahami, dan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam buku KIA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA melalui edukasi interaktif guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Selong Belanak

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan yang bersifat interaktif dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan melalui optimalisasi pemanfaatan buku KIA. Kegiatan dilaksanakan di Polindes Selong Belanak, wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkung Kabupaten Lombok Tengah pada hari Sabtu, 15 November 2025. Sasaran kegiatan ini adalah sembilan ibu hamil yang terdaftar dan aktif melakukan pemeriksaan kehamilan di Polindes Selong Belanak.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan bidan desa dan kader kesehatan terkait waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, serta penentuan sasaran peserta. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan materi edukasi, Buku KIA, lembar kuesioner *pretest-posttest* yang disusun berdasarkan materi tanda bahaya kehamilan yang terdapat dalam buku KIA edisi terbaru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., daftar hadir, dan media pendukung kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya dilakukan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan pemanfaatan buku KIA. Instrumen *pretest* dan *posttest* berupa kuesioner pilihan ganda sebanyak 20 soal yang terdiri atas tujuh indikator pengetahuan, yaitu pengertian tanda bahaya kehamilan (2 soal), tanda bahaya trimester I (3 soal), tanda bahaya trimester II (3 soal), tanda bahaya trimester III (3 soal), tindakan saat menemukan tanda bahaya (3 soal), jadwal pemeriksaan kehamilan (3 soal), dan pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan (3 soal). Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor kemudian dikonversi menjadi nilai 0–100.

Setelah *pretest*, peserta diberikan edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan pemanfaatan buku KIA. Materi yang diberikan meliputi pengertian tanda bahaya kehamilan, jenis-jenis tanda bahaya pada

trimester I, II, dan III, seperti perdarahan, sakit kepala hebat, pembengkakan pada wajah dan kaki, gerakan janin berkurang, ketuban pecah dini, dan demam tinggi, serta pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan. Selain itu, peserta diberikan pendampingan dalam membaca dan memahami informasi yang terdapat pada buku KIA, khususnya pada bagian tanda bahaya kehamilan dan jadwal pemeriksaan kehamilan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pengetahuan, persentase peningkatan pengetahuan, serta membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah edukasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sekaligus menilai efektivitas metode edukasi yang digunakan. Kriteria keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan dua indikator, yaitu: (1) minimal 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai, dan (2) terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditinjau dari keaktifan peserta selama sesi diskusi serta kemampuan peserta dalam menunjukkan kembali informasi mengenai tanda bahaya kehamilan yang terdapat dalam buku KIA.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA melalui edukasi interaktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan telah dilaksanakan di Polindes Selong Belanak dengan melibatkan sembilan ibu hamil sebagai peserta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari *pretest*, penyampaian materi, diskusi interaktif, pendampingan penggunaan buku KIA, hingga *posttest*. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar dan peserta menunjukkan antusiasme yang baik selama proses edukasi berlangsung.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Indikator Pengetahuan

Indikator Pengetahuan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Pengertian tanda bahaya kehamilan	50	95	45
Tanda bahaya kehamilan trimester I	50	95	45
Tanda bahaya kehamilan trimester II	55	95	45
Tanda bahaya kehamilan trimester III	55	100	35
Tindakan saat menemukan/mengalami tanda bahaya	55	90	40
Jadwal pemeriksaan	60	95	35
Pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan	60	95	35
Rata-rata	55	95	40

Sebelum dilakukan edukasi, peserta terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan pemanfaatan buku KIA. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 55%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pemahaman yang kurang optimal mengenai tanda bahaya kehamilan. Beberapa peserta belum mampu menyebutkan tanda bahaya secara lengkap di setiap trimester nya seperti perdarahan selama kehamilan, nyeri kepala hebat, pembengkakan pada wajah dan kaki, penurunan gerakan janin, demam tinggi, dan ketuban pecah sebelum waktunya. Selain itu, sebagian ibu hamil juga masih menganggap buku KIA hanya sebagai buku pencatatan pemeriksaan kesehatan dan belum memanfaatkannya sebagai media edukasi kesehatan selama kehamilan.

Setelah dilakukan *pretest*, peserta diberikan edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab dan pendampingan pemanfaatan buku KIA. Materi edukasi meliputi pengertian tanda bahaya kehamilan di setiap trimester kehamilan, jenis-jenis tanda bahaya kehamilan, pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan, serta cara memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan ibu hamil. Selama proses pemberian edukasi, peserta tampak aktif bertanya dan berdiskusi terkait pengalaman yang dialami selama kehamilan. Pendampingan langsung dalam membuka dan memahami isi Buku KIA membantu peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Setelah seluruh materi selesai diberikan, dilakukan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 95%. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 40% dibandingkan sebelum pemberian edukasi. Berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, seluruh peserta (9 orang) mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan maupun skor yang tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif berbasis Buku KIA mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan secara merata pada seluruh peserta kegiatan.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan menerapkan perilaku kesehatan yang tepat. Dalam konteks kehamilan, peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam mengenali komplikasi dan segera mencari pertolongan kesehatan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pamungkas *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan menggunakan buku KIA mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam mengenali komplikasi yang memerlukan penanganan segera. Penggunaan buku KIA sebagai media edukasi memberikan keuntungan karena peserta dapat langsung melihat materi yang dijelaskan sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan serupa dilaporkan oleh Sebayang *et al.* (2022) dan Eni *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko kehamilan dan pentingnya deteksi dini komplikasi.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, metode edukasi yang digunakan bersifat interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi dan tanya jawab, ibu hamil dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman kehamilan yang sedang dialami. Pratiwi dan Handayani (2020) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan metode ceramah satu arah. Faktor kedua adalah penggunaan buku KIA sebagai media edukasi membantu peserta memahami materi secara lebih konkret. Informasi yang dijelaskan dapat langsung ditemukan pada Buku KIA yang dimiliki peserta sehingga memudahkan proses belajar mandiri. Kementerian Kesehatan RI (2023) menegaskan bahwa buku KIA tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi yang dapat digunakan oleh ibu dan keluarga selama masa kehamilan hingga anak berusia enam tahun.

Faktor ketiga adalah adanya pendampingan langsung selama kegiatan membantu peserta memahami isi Buku KIA secara lebih optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan sebagian besar ibu hanya membuka Buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Setelah pendampingan, peserta mampu menunjukkan kembali bagian-bagian penting dalam Buku KIA yang memuat informasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herinawati *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang disertai pendampingan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Selain itu, Hajar *et al.* (2023) menemukan bahwa penggunaan media edukasi yang disertai penjelasan langsung dari tenaga kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi

secara pasif. Kondisi ini terlihat selama kegiatan berlangsung dimana ibu hamil tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berdiskusi dan mempraktikkan cara menemukan informasi penting dalam Buku KIA.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini juga didukung oleh penelitian Suciati *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai isi Buku KIA. Melalui pendampingan yang terstruktur, ibu hamil menjadi lebih memahami informasi kesehatan yang terdapat dalam buku KIA dan lebih mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Asmarani *et al.* (2024) yang menemukan bahwa edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan pada kelas ibu hamil mampu meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi kemungkinan komplikasi selama kehamilan. Selain itu, penelitian Rosmawati *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media buku KIA efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan.

Dari sisi perilaku kesehatan, pemanfaatan buku KIA juga berkaitan dengan sikap dan kebiasaan ibu hamil dalam memantau kehamilan. Penelitian di Puskesmas Wiradesa Pekalongan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA, dengan nilai p 0,002 pada variabel pengetahuan dan p 0,047 pada variabel sikap. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap ibu, semakin baik pula pemanfaatan buku KIA. Dalam konteks pengabdian masyarakat, hasil ini menegaskan pentingnya edukasi berulang agar ibu tidak hanya menerima buku KIA, tetapi juga benar-benar menggunakannya sebagai pedoman selama kehamilan (Maghfira & Paramitha, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan buku KIA melalui edukasi interaktif efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Keberhasilan tersebut didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif, pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi, serta pendampingan langsung selama proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Buku KIA merupakan media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi kehamilan sehingga dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan maternal.



Gambar 2. Kegiatan edukasi pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil melalui metode diskusi interaktif.



Gambar 3. Media Buku KIA dan Tanda Bahaya Kehamilan di Setiap Trimester

KESIMPULAN

Optimalisasi pemanfaatan buku KIA melalui edukasi interaktif terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Selong Belanak. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa buku KIA tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan kesehatan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu membantu ibu hamil memahami informasi kesehatan dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, pemanfaatan buku KIA perlu terus didorong melalui kegiatan edukasi yang berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan keluarga sebagai bentuk upaya promotif dan preventif dalam kesehatan maternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada pihak Polindes Selong Belanak, tenaga kesehatan, ibu hamil sebagai peserta, serta semua pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, S. U., Purwati, A. E., & Yulianingsih, A. P. (2024). Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Puskesmas Cipaku. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 253–259. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.384>
- Eni, N. M. R., Ayu, A. A., & Aulia, A. R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *JCS*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.57170/jcs.v3i2.62>
- Hajar, N., Handaria, D. ., Setyabudi, M. T. ., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bandarharjo. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat [Proceeding of Public Health Seminar]*, 1(Oktober), 141–147. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1i1Oktober.195>
- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Danaz Nst, A. F., Imelda, I., & Iksaruddin, I. (2021). Efektivitas self efficacy terhadap pemahaman tanda bahaya kehamilan menggunakan video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.290>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & Japan International Cooperation Agency. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maghfira, O., & Paramitha, I. A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Wiradesa Pekalongan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 75–82
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Amini, A. (2020). Refreshing penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan menggunakan Buku KIA pada kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5367>
- Rosmawati, R., Indrayani, E., & Putri, N. A. (2023). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Buku KIA. *Prosiding University Research Colloquium*, 1478–1488. Retrieved from <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2583>
- Sebayang, W.B.R, Rambe, N. L. ., & Ndruru, E. . (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pulo Brayan Darat Medan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v1i2.931>
- Suciati, R., Hardjanti, T.S., & Fajrin, R. (2024). Pengaruh Kelas Ibu Terhadap Pengetahuan Isi Buku KIA Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Geyer 2. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(3), 58–65. <https://doi.org/10.572349/scientica.v2i3.1076>
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Diakses dengan alamat <https://apps.who.int/iris/handle/10665/250796> . Diakses tanggal 20 Mei 2026
- World Health Organization. (2025). *Maternal Mortality*. Diakses dengan alamat <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> . Diakses tanggal 20 Mei 2026
- Yulastini, F., Apriani, L. A., & Hidayah, N. (2022). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Pengadang. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 10(2), 201–206. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v10i2.2022.400>
- Yulastini, F. (2023). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(1), 371-378. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i1.1274>.